

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tentunya kita tahu bahwasannya pendidikan adalah faktor utama yang mampu meningkatkan kemampuan diri setiap anggota keluarga, baik itu kemampuan langsung maupun kemampuan tidak langsung. Pendidikan resmi lebih ditegaskan pada peningkatan kemampuan manusia dalam bidang keterampilan dan ilmu pengetahuan, contoh pendidikan resmi tersebut ialah sekolah negeri dan lembaga pendidikan berbasis islam (pondok pesantren), sedangkan pendidikan tidak resmi contohnya seperti pendidikan dalam keluarga. Dimana memberikan sumbangan besar terhadap pembentukam dan pengembangan pribadi setiap anggota.¹

Kita tahu bahwsannya pada usia dini seorang siswa mampu memahami dorongan dari orang lain, atau mengerjakan kewajibannya yang berkaitan dengan pembelajaran di madrasah yang diharuskan mempunyai kemampuan dalam berfikir atau kemampuan seperti membaca, menulis, dan menghitung.²

Faktor kecerdasan merupakan salah satu faktor intrinsic dari prestasi belajar. Kecerdasan intelektual adalah kemampuam berfikir, dan mereka-reka sesutu. Untuk mengukur kematangan mental seseorang perlu dilaksanakan tes intelegensia, dan tes ini dilaksanakan untuk yang telah bisa membaca dan khususnya ditunjukkan untuk orang dewasa yang telah berumur diatas 13tahun.³

Jadi bisa disimpulkan bahwasannya mengenaifaktor-faktor dalam kecerdasan, ada beberapa cara dalam mengukur kecerdasan. Namun, agar kita

¹ Andhika Wirabhakti, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (jmp)*, Vol. 4(2019), hlm. 23.

² Nani M. Sugandhi, "*Psikologi Pendidikan*," (Jakarta: Pt rajaGrafindi Persada, 2011), hlm., 61.

³ Hilma Yasni, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Tapaktuan." "*Jurnal Makma*, Vol. 2, No. 2, (juli, 2019), hlm. 14.

tetap dalam arah pembicaraan kita, marilah sekaramg kita meningkat pada diskusi mengenai berbagai pandangan tentang seperti apa karakteristik kecerdasan tersebut, mungkinkah alami (pembawaan sejak lahir) atau merupakan hasil pendidikan dan pengajaran.⁴

Pesantren,sekolah dan madrasah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan di Indonesia. Masing-masing lembaga pendidikan tersebut telah diatur dan diakui oleh pemerintah dalam undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pesantren ditetapkan sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan (pasal 30 ayat 4). Sedangkan sekolah dan madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai jenjang pendidikan dasar dan menengah (pasal 17 dan 18).⁵

Disinilah sesungguhnya peran serta kewajiban ustad ataupunustazah tidaklah mudah. Kepercayaan dari wali siswa agar putra-putrinya memperoleh pendidikan yang baik. Ustad ataupun ustazah bukan hanya mengajar, namun juga mendidik para siswa-siswinya. Karena itu, seorang ustad ataupun ustazah berperan serta berfungsi sebagai orang tua kedua untuk siswa-siswinya. Dimana pasti membutuhkan komunikasi dan hubungan yang baik dengan para siswa-siswinya.⁶

Idealnya sumberdaya manusia yang terlibat di dalam sebuah penyelenggaraan even harus di pilih sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Tetapi banyak even di selenggarakan dan menggunakan sumberdaya manusia yang tidak memiliki keterampilan khusus, sehingga diperlukan pelatihan yang sesuai dengan even yang diselenggarakan. Dengan adanya kekurangan yang meliputi sumber daya manusiannya, maka disinilah pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia sangat berperan akan suksesnya penyelenggaraan sebuah even. Jadi, bisa dikatakan bahwasanya manajemen even merupakan kelanjutan dari manajemen sumber daya manusia. Macam-macam sumber daya manusia yang memiliki peran dalam sebuah pelaksanaan penyelenggaraan even ada dua golongan, yaitu karyawan yang dibayar

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm., 97.

⁵ M.F Hidayatullah, "Pengembangan Kecerdasan Intelektual Menurut Al-Qur'an (Tafsir Maudhu'i Atas Surat Al-'Alaq Ayat 1-5)". *Jurnal Al Qalam*, Vol. 29, No. 2 (agustus, 2012), hlm. 299-300.

⁶ Ahmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogyakarta: Ar-ruzz media, 2011), 18.

dalam penyelenggaraan even, serta karyawan yang turut serta tanpa mendapat upah atau imbalan.⁷

Manajemen sumber daya manusia memiliki dampak yang besar dalam setiap kelompok, karena memang setiap kelompok yang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menggerakkan aktivitas pekerjaan di suatu organisasi atau perusahaan.

manajemen sumber daya manusia merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam member kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.

Tujuan manajemen sumber daya manusia adalah memperbaiki kontribusi produktifitas individu terhadap organisasi dengan cara yang bertanggung jawab secara strategis, etis, dan sosial.⁸

Berbicara mengenai even yang menarik yang ada di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dan berkaitan dengan dinamika pendidikan pondok pesantren, selain even bahtsul masail ada juga even taklimda (taklim daerah) dimana kegiatannya dilakukan setiap malam jum'at bakda isyak serta dilaksanakan setiap setengah bulan sekali, dimana kegiatannya berisi tentang praktek pidato, serta kajian kitab-kitab tertentu. Even selanjutnya yaitu tartil Qur'an. Dimana even tersebut memiliki beberapa metode yang dilakukan sebagai tahapan dari proses Tahfidz yang terdiri dari. Pertama setoran hafalan Al-Qur'an secara tartil, kedua pengulangan hafalan yang biasanya dilakukan dengan ustad atau teman sesama santri penghafal Al-Qur'an, ketiga pengulangan dari awal juz setiap santri telah menyelesaikan hafalan minimal satu juz, keempat setoran Al-qur'an yang dilakukan pada setiap kali setelah

⁷ Any Noor, *Manajemen Event*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm., 151-152.

⁸ Mustaka Kamal, "Perencanaan Dan Penyelenggaraan Event Seminar Nasional Stratup Di Industry Kreatif Zaman Now Berbasis Digital Business (Tinjauan Aspek Sumber Daya Manusia Dan Operasional)". *Journal Of Applied Business Administration*, vol. 2, No. 1 (maret, 2018), hlm. 118.

santri menyelesaikan 5 juz Al-Qur'an, kelima menghatamkan Al-qur'an selama empat puluh hari dan empat puluh malam.⁹

Special event sebagai salah satu strategi humas tentunya memiliki banyak sekali fungsi dan tujuan dalam pelaksanaannya, fungsi *special event* sendiri menurut Ardianto salah satunya adalah sebagai media komunikasi dan sekaligus publikasi, dengan harapan masyarakat atau public sebagai target sasarannya akan memperoleh pengenalan, pengetahuan, dan pengertian yang mendalam. Selain itu diharapkan special event tersebut dapat tercipta citra positif terhadap perusahaan/lembaga, atau produk yang diwakilinya.¹⁰

Menurut wiliam O' Toole dan Phylis Mikolaitis, suatu event perusahaan mungkin memiliki banyak tujuan. Event perusahaan merupakan bagian dari strategi komunikasi perusahaan. Event bersentuhan langsung dengan pengunjung atau customer, sehingga event menjadi jembatan komunikasi antara mall dengan pengunjung atau customer. Pengelolaan event apabila dilakukan dengan baik kemudian menghasilkan event yang berkualitas.¹¹

Tentunya kita tahu bahwasannya pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tradisional islam yang unik dan memiliki cirri-ciri serta karakteristik yang membedakan lembaga pendidikan ini dengan lembaga pendidikan lain, dan juga berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari, memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman akhlak sehari-hari.¹²

Untuk mencapai tugas secara professional, pengajar memerlukan wawasan yang mantap tentang prinsip-prinsip pembelajaran yang ada di pondok pesantren yang meliputi: *pertama* pendidikan adalah ibadah, *kedua* pendidikan adalah perjuangan, *ketiga* pendidikan menyatukan umat, *keempat* pendidikan berbasis adab, dimana hal tersebut juga membantu dalam

⁹ Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqan Muhammadiyah Gombaran Sulawesi Selatan)". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3. No. 1, (2018), hlm. 6-7.

¹⁰ M. Alfian Hasybullah, "Manajemen Special Event Upacara Adat Seren Taun Cigugur Kuningan". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, (2018), hlm. 58.

¹¹ Marcha Runyke, "Peran Public Relations Dalam Manajemen Event (Studi Terhadap Peran Public Relations Galleria Mall Dan Plaza Ambarrukmo Dalam Pengelolaan Event Tahun 2013)". *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8, No. 1, (oktober, 2013), hlm. 81.

¹² Idhoh Anas, "Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren" *Jurnal Cendekia*, Vol. 10, No. 1, (Juni, 2012), hal., 31.

mencapai pendidikan pada proses pengelolaan kelembagaan (manajemen), proses pengelolaan program, proses pembelajaran, dan proses monitoring evaluasi.¹³

Salah satu ciri khas dari pondok pesantren ialah metode pengajaran atau model pembelajarannya seperti Pertama metode kilatan (secara cepat), yaitu program pengajian yang melaksanakan satu beberapa kitab agama dalam waktu cepat untuk keperluan memperbanyak refrensi sebelum pada waktunya didalami lebih lanjut. Kedua mudzakarrah yaitu pertemuan keilmuan untuk menghimpun dan mengkaji berbagai pendapat yang kesimpulannya bermuatkan pilihan sikap para peserta atau arahan bagi masyarakat. Ketiga metode musyawarah yang merupakan suatu forum untuk saling bertukar pikiran dan argumentasi guna mendapatkan hasil terbaik yang menjadi kesepakatan bersama. Keempat metode muthaa'ah yang bermakna meninjau kembali pemahaman atas teks setelah bergumul dalam kehidupan nyata di masyarakat, dan berarti membaca, memahami arti teks, serta bahtsul masail dan pengkajian masalah-masalah, dimana semua metode-metode yang sudah dijelaskan di atas diadaptasi dari bahtsul masail yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren.¹⁴

Pembelajaran bahtsul masail merupakan sebuah sarana dan prasarana bagi santri dimana mereka mendapat amanat mulia untuk menjawab problematika umat dan masalah-masalah kekinian dengan rujukan refrensi al-kutub al-mu'tabarrah (fatwa-fatwa dan hasil kajian para ulama' salaf al-shalih yang telah di akui), sebagai umat islam melaksanakan musyawarah atau bahtsul masail ketika sedang menghadapi permasalahan yang sudah tidak bisa di tangani, karena dengan adanya musyawarah semua masalah yang dihadapi akan terselesaikan dengan baik¹⁵

Adapun upaya upaya yang telah dilakukan oleh pihak praktisi pendidikan di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dalam

¹³Siswanto, "Desain Mutu Pendidikan Pesantren" *Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, Vol. 23, No. 2, (Desember 2015), hal., 262.

¹⁴Idhoh Anas, "Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren" *Jurnal Cendekia*, Vol. 10, No. 1, (Juni, 2012), hal., 38.

¹⁵Mihmidaty Ya' cub, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Bahtsul Masail Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang" *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (Maret, 2020), hal., 53.

rangka memajukan dan meningkatkan mutu dari para santri yaitu *Pertama* memajukan kegiatan pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan baik dari sisi pendidikan formal dan juga dari sisi pendidikan nonformal, dimana salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan Bahtsul Masail yang diadakan secara berkala atau berjenjang yang bertujuan untuk meningkatkan daya pikir kritis para santri dan juga meningkatkan kecerdasan intelektual dari para santri itu sendiri. *Kedua* melaksanakan kegiatan pendidikan dengan lebih menekankan pada perkembangan dan pelaksanaan pendidikan akhlak, karena dengan pendidikan akhlak maka pendidikan itu akan berhasil. *Ketiga* mendukung terhadap program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah, yaitu pendidikan berbasis karakter, sehingga dengan demikian pendidikan karakter itu merupakan hanya perubahan bahasa saya dari pendidikan yang berbasis akhlak menjadi pendidikan berbasis karakter, karena secara substansi itu sama, artinya sama-sama menekankan pada pendidikan pembentukan moral peserta didik. Dan yang *Keempat* melakukan integrasi keilmuan, baik dari sisi keilmuan agama ataupun dari sisi keilmuan umum, dengan demikian ilmu agama yang kuat dan juga ilmu juga didapat. Selain itu, di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan juga memberikan penjelasan atau arahan bahwa pendidikan umum dan pendidikan agama itu sama-sama penting sehingga para santri tidak hanya mementingkan satu keilmuan saja, melainkan sama-sama mementingkan ilmu agama dan juga ilmu umum.¹⁶

Sebagai studi pendahuluan dalam kajian ini, diketahui di pondok pesantren miftahul ulum Bettet Pamekasan memiliki para santri yang memang bisa dikatakan cerdas. Hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti karena ternyata ada sebuah diskusi, dimana mengharuskan santri untuk berfikir kritis dan secara tidak langsung hal tersebut mempunyai dampak yang sangat baik yaitu meningkatkan kecerdasan intelektual para santri. Diskusi tersebut merupakan even bahtsul masail.

¹⁶Atnawi, "Kiprah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Dalam Mewujudkan Pamekasan Sebagai Kota Pendidikan" *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 4, No. 1, (Februari, 2017), hlm., 99-101.

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang “Peran Manajemen Event Bahtsul Masail Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang even bahtsul masail di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan?
2. Bagaimana melaksanakan even bahtsul masail di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan?
3. Bagaimana mengevaluasi even bahtsul masail di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana merancang even bahtsul masail di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan even bahtsul masail di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Mengevaluasi evenbahtsul Masail Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, untuk member nilai manfaat yang bisa dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan manfaat sebagai informasi dan juga sebagai keilmuan dalam hal seperti apa manajemen even yang baik, proses kegiatan dan bagaimana cara mengevaluasi even bahtsul basail.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat member manfaat informasibagi semua kalangan:

a. Bagi Peneliti

Secara umum, penelitian tentang Peran Manajemen Even Bahtsul Masail Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Di harapkan menjadi sumber keilmuan dan wawasan baru bagi penelitian serta dapat mengetahui kondisi di lapangan terkait dengan seperti apa manajemen even yang baik, proses kegiatan dan bagaimana cara mengevaluasi even bahtsul basail.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik digunakan sebagai pedoman atau untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang pokok penelitiannya terdapat kesamaan.

c. Bagi Pimpinan Pondok

Hasil dari penelitian ini sebagai masukan dan evaluasi dalam meningkatkan manajemen even yang baik dalam melaksanakan sebuah even bahtsul masail.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca sehingga penulis perlu membahasnya:

1. Manajemen even bahtsul masail terdiri dari beberapa suku kata, yang masing masing memiliki arti kata sebagai berikut:
 - a. Manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengevaluasian suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.¹⁷
 - b. Even adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam jenjang waktu tertentu baik itu setiap hari, bulan, tahun oleh sebuah organisasi dengan mengundang atau mendatangkan orang-orang ke suatu tempat

¹⁷ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm., 1-2.

untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu atau kelompok yang terkait secara adat, dan budaya.¹⁸

- c. Bahtsul masail adalah desain atau model pembelajaran yang diterapkan melalui pengkajian tentang masalah-masalah agama yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat dengan pandangan fiqih.¹⁹
- d. Manajemen even adalah pengelolaan suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu ataupun kelompok yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu.²⁰

Berdasarkan definisi istilah di atas penulis berpendapat bahwasanya manajemen even bahtsul masail adalah pengelolaan suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan sampai pengevaluasian dimana kegiatan tersebut berupa pengkajian-pengkajian tentang masalah-masalah keagamaan. Dimana bertujuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat dengan pandangan ilmu fiqih.

2. Kecerdasan intelektual terdiri dari dua suku kata, yang masing masing memiliki arti kata sebagai berikut:
 - a. Kecerdasan merupakan perkembangan akal budi seorang manusia untuk berfikir dan bertindak serta kemampuan untuk menyesuaikan diri pada tuntutan baru dibantu dengan penggunaan fungsi berfikir.²¹
 - b. Intelektual merupakan kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi, menalar, serta bertindak secara efektif dan efisien dimana hal ini juga berhubungan dengan penilaian akademik seorang anak atau individu.²²

¹⁸ Mustaka Kamal, "perencanaan Dan Penyelenggaraan Event Seminar Nasional Stratup Di Industry Kreatif Zaman Now Berbasis Digital Business (Tinjauan Aspek Sumber Daya Manusia Dan Operasional)". *Journal Of Applied Business Administration*, vol. 2, No. 1, (maret, 2018), hlm. 118

¹⁹ Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU*, (Yogyakarta: Lkis, 2004), hlm., 67.

²⁰ Any Noor, *Manajemen Event*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm., 8.

²¹ Sunarto, dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm., 100.

²² Indragiri A, *Kecerdasan Optimal*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hlm., 91.

Berdasarkan definisi istilah di atas penulis berpendapat bahwasanya kecerdasan intelektual merupakan perkembangan berpikir seseorang yang berhubungan dengan akal budi, penilaian akademik, serta kemampuan untuk mengambil dan menentukan suatu tindakan, dan juga mudah memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan ilmu tersebut dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang akan timbul nantinya.